

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS RISET
PENGUATAN KULTUR LITERASI SEKOLAH RINTISAN BERBASIS
RISET PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I BATU
MELALUI OPTIMALISASI FUNGSI PERPUSTAKAAN**



Oleh :

Dr. MUHAMMAD WALID, M.A
NIP. 197308232000031002/ NIDN. 2023087302

NURLAELI FITRIAH
NIP. 197410162009012003/ NIDN. 2016107403

LUTHFIYA FATHI PUSPOSARI
NIP. 198107192008012008/ NIDN: 2019078101

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

Abstraksi

Abstrak. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah salah satu program pemerintah dalam rangka menumbuhkan kembali minat baca terutama pada anak sekolah. Makna literasi saat ini bukan semata-mata bermakna melek huruf, lebih dari itu literasi berhubungan dengan pemahaman dan kepekaan dalam menghubungkannya dengan kehidupan. Oleh karena itu pengembangan literasi dapat berkembang tidak hanya pada aspek peserta didik tetapi juga seluruh komponen yang ada yang dapat mendukung tumbuhnya kultur literasi. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menguatkan kultur literasi yang sebelumnya sudah dibangun namun belum optimal. Melalui pendampingan yang dilakukan diharapkan kultur yang terbangun dapat lebih diperkuat dengan mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar. Artikel ini ditulis berdasarkan studi lapangan dalam bentuk pengabdian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah 1 Kota Batu dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Driven* (ABCD) yang berfokus pada potensi yang dimiliki dampingan. Temuan dari hasil studi ini adalah bahwa optimalisasi fungsi perpustakaan yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan workshop dan capacity building bagi tim divisi perpustakaan (komica) memperkaya kapasitas mereka sebagai duta perpustakaan sehingga siswa yang tergabung dalam tim komica ini lebih leluasa memberikan kontribusi sosialisasi fungsi perpustakaan kepada rekan siswa lainnya di lingkungan MTs Negeri 1 Batu dengan memanfaatkan kapasitas IT yang mereka peroleh dari kegiatan workshop dan capacity building.

Kata kunci. Fungsi Perpustakaan; Kultur Literasi; Kelas Riset

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
اللَّهُمَّ أَنْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي وَزِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا .

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan inayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan laporan PAR yang kami beri judul: **PENGUATAN KULTUR LITERASI SEKOLAH RINTISAN BERBASIS RISET PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I BATU MELALUI OPTIMALISASI FUNGSI PERPUSTAKAAN**

dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Demikian juga rahmat dan kasih sayang Allah semoga juga senantiasa dicurahkan kepada keluarga, para sahabat dan seluruh umat muslim sehingga sampai detik ini kita masih berada dalam naungan iman dan islam. Selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor UIN MALIKI Malang
2. Ibu Dr. Hj. Tutik Hamidah,. M.Ag selaku ketua LPPM UIN Maliki Malang
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang tempat peneliti melaksanakan tugas pendidikan dan pengajarannya.
4. Semua pihak yang telah membantu peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penelitian ini dengan baik. Mudah-mudahan amal baiknya diterima oleh Allah s.w.t sebagai amal sholeh.

Akhirnya, kami tidak lupa mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam laporan penelitian ini, dan tentunya kami sangat berharap kritik demi sempurnanya penelitian ini.

Malang, 17 Desember 2014
Ketua Peneliti

Dr. Muhammad Walid, MA

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------|-----|
| Halaman Sampul | |
| Abstraksi | i |
| Kata Pengantar | ii |
| Daftar Isi | iii |

| | | | |
|---------|---|--|--|
| Bab I | : | PENDAHULUAN | |
| | | A. Latar Belakang Masalah | |
| | | B. Permasalahan | |
| | | C. Tujuan..... | |
| | | D. Signifikansi..... | |
| | | E. Sistematika Penulisan..... | |
| Bab II | : | KERANGKA KONSEP | |
| | | A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian | |
| | | B. Kondisi Saat ini Masyarakat Dampingan | |
| | | C. Kondisi Yang Diharapkan | |
| | | D. Strategi Pelaksanaan | |
| | | E. Kajian Teori | |
| | | | |
| Bab III | : | PELAKSANAAN PENGABDIAN | |
| | | A. Gambaran Kegiatan | |
| | | B. Dinamika Keilmuan | |
| | | C. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan Komunitas ... | |
| | | | |
| Bab IV | : | DISKUSI KEILMUAN | |
| | | A. Diskusi Data..... | |
| | | B. Follow Up | |
| | | | |
| Bab V | : | PENUTUP | |
| | | A. Kesimpulan | |
| | | B. Rekomendasi..... | |
| | | | |
| | | Daftar Pustaka | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semangat literasi saat ini menjadi sebuah topik hangat yang banyak dibicarakan dan digalakkan dalam berbagai kegiatan seperti seminar, kuliah umum, sarasehan, talk show, dan kegiatan-kegiatan lainnya baik yang bersifat formal maupun non formal. Hal ini berangkat dari keprihatinan terhadap menurunnya minat baca anak bangsa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Most Littered Nation In the World tahun 2016 bahwa minat baca anak Indonesia berada pada posisi 60 dari 61 negara. Menurut Subekti Makdriani, Pustakawan Perpustakaan Republik Indonesia, salah satu factor yang mempengaruhi menurunnya minat baca ini adalah semakin berkembangnya teknologi terutama teknologi komunikasi digital.¹

Sesungguhnya, salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu bangsa dapat dilihat melalui budaya membaca. Membaca adalah bagian dari kegiatan belajar, dan belajar identik dengan membaca. Dapat dikatakan belajar dan membaca memiliki hubungan yang saling mempengaruhi karena dengan membaca pengetahuan akan bertambah dan “tanpa membaca pendidikan bagai ruh tanpa raga”².

Literasi sering diartikan dengan melek huruf. Tentu saja ini berhubungan dengan kegiatan membaca. Hal ini sama sekali tidak tidak salah. Namun dengan berkembangnya ilmu dan teknologi, makna literasi pun semakin berkembang dari waktu ke waktu. Selain membaca dan menulis, di dalam literasi terdapat kegiatan pembelajaran yang memungkinkan individu mencapai tujuannya, mengembangkan pengetahuan dan potensinya serta berpartisipasi dalam komunitas masyarakat (UNESCO 2005)

Bahkan Kern mendefinisikan literasi secara luas yaitu :

¹ <http://www.tribunnews.com/regional/2017/05/15/memprihatinkan-ternyata-minat-baca-indonesia-duduki-peringkat-60-dari-61-negara>. diakses 21 Mei 2017

² Gustini, neng. 2016. Budaya Literasi. (Yogyakarta: Deep Pubish, 2016). Hlm. 11

“Literacy is the use of socially-and historically-, and culturally situated practices of creating and interpreting meaning through texts.”³

Kern berpendapat bahwa literasi tidak hanya melibatkan aspek kognitif yang berhubungan dengan kemampuan tekstual, tetapi juga melibatkan pemahaman dan kepekaan dalam menghubungkan penggunaannya dengan konteks kehidupan. Begitu luasnya makna literasi terutama di jaman digital ini yang memerlukan kepekaan masyarakat untuk memberikan iklim yang sesuai dengan perkembangan jaman dan perkembangan peserta didik agar kesadaran literasi tetap terjaga dari generasi ke generasi.

Pemerintah sebagai pemegang kebijakan dalam segala bidang, dalam hal ini pendidikan sebagai bentuk kesadaran akan pentingnya literasi menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam salah satu programnya. Adapun tahap pelaksanaan gerakan literasi sekolah:⁴

1. Pembiasaan: a) Menumbuhkan minat baca (sebelum pelajaran 15 menit membaca, b) Meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan
2. Pengembangan: Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/ daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan, antara lain: 1) membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati membaca bersama (*shared reading*), membaca terpandu (*guided reading*), menonton film pendek, dan/atau membaca teks visual/digital (materi dari internet); 2) peserta didik merespon teks (cetak/visual/digital), fiksi dan nonfiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.
3. Pembelajaran: meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran

³ Kern, Richard. 2000. *Literacy and Language Teaching* (Oxford: Oxford University Press)

⁴Ma'mur, Ilzamudin. *Membangun Budaya Literasi*. (Banten: IAIN Suhada Press, 2010) hlm 138

Dunia akademik pun berkontribusi dalam menumbuhkan kembali kesadaran literasi di kalangan generasi muda. Sulistyowati dalam artikelnya tentang penguatan budaya literasi mengembangkan budaya literasi pada siswa melalui pembelajaran berbasis proyek.⁵ Pembelajaran yang diberikan mampu meningkatkan penguatan budaya literasi pada siswa.

Dengan tujuan yang hampir sama, tim pengabdian mencoba melakukan penguatan literasi melalui tahapan pengembangan. Dalam hal ini adalah pengembangan budaya literasi melalui optimalisasi fungsi perpustakaan.

Sebagai bagian dari unsur penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi adalah perpustakaan sekolah dan perpustakaan PT. Perpustakaan sekolah adalah bagian penting dalam lembaga pendidikan sekolah karena merupakan pusat informasi dan tempat terkumpulnya sumber ilmu pengetahuan.

Sumpeno menyatakan bahwa perpustakaan sekolah memiliki fungsi: 1) informasi, 2) pendidikan, 3) administrasi, 4) pendidikan, 5) rekreatif, 6) social dan 7) riset.⁶ Melalui fungsi ini diharapkan perpustakaan dapat membantu siswa dan guru dalam mengembangkan wawasan keilmuannya. Namun tak jarang fungsi perpustakaan tidak berjalan optimal karena pemanfaatannya hanya sebatas pinjam meminjam buku. Melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan diharapkan fungsi perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal yang pada akhirnya akan memberikan iklim yang dapat menumbuhkan kultur literasi pada siswa

B. Permasalahan Pengabdian

Pemilihan subyek pengabdian dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

- 1) MTsN 1 Batu memiliki perpustakaan utama dan beberapa perpustakaan mini seperti kereta baca dan pojok kelas namun pemanfaatannya belum maksimal.

⁵Setyowati, Endah. Penguatan Budaya Literasi dan Karakter Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Literasi Informasi Berbasis Proyek sebagai Alternatif Pembelajaran Full Day School. (Klaten:Dinas Pendidikan Kabupaten laten, 2016)

⁶Supriyanto, Wahyu. Teknologi Informasi Perpustakaan. (Yogyakarta: Kanisius, 2008) hlm 142

- 2) Kurangnya motivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan.
- 3) Bagaimana mengoptimalkan peran perpustakaan dengan memanfaatkan kelas Regular, Riset, dan Tim Komika (komunitas baca).

C. Tujuan

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah:

- 1) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan mendukung serta memotivasi pengelola perpustakaan MTsN I.
- 2) Meningkatkan motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan berkembangnya sekoah riset.
- 3) Meningkatkan pemanfaatan perpustakaan agar lebih optimal.

D. Signifikansi

Upaya yang dilakukan di atas adalah bagian dari upaya sekolah dalam rangka mewujudkan sekolah/madrasah berbasis research. Memang tidaklah mudah merintis sebuah program dan tentu saja membutuhkan waktu yang panjang. Diperlukan dukungan dan pendampingan dari berbagai pihak baik intern sekolah sendiri maupun pihak luar yang bersedia *men-support* sekolah dalam pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat sebagai pemerhati pendidikan memandang ini sebagai hal yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

1. Menumbuhkan motivasi siswa dalam upaya meningkatkan minat baca dengan mewujudkan kultur literasi pada subyek pengabdian.
2. Pengabdian pada penguatan fungsi perpustakaan melalui 7 divisi perpustakaan di MTs Negeri 1 Batu
3. Penguatan kemampuan menulis karya ilmiah pada subyek pengabdian

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari laporan pngabdian ini adalah terdiri dari Cover, Abstraksi, Pengantar, Daftar Isi pada bagian awal. Selanjutnya BAB I pendahuluan yang dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Tujuan, Signifikansi dan Sistematika Penulisan.

Pada BAB II yaitu Kerangka Konsep yang dibagi menjadi beberapa uraian yaitu Gambaran Umum Lokasi Pengabdian, Kondisi Saat ini Masyarakat Dampingan, Kondisi Yang Diharapkan, Strategi Pelaksanaan dan Kajian Teori. Pada BAB III adalah Pelaksanaan Pengabdian. Pada bagian ini berisi tentang Gambaran Kegiatan, Dinamika Keilmuan dan Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan Komunitas. Sedangkan pada BAB IV berisi Diskusi Keilmuan yang dibagi menjadi Diskusi Data dan Follow Up. Laporan ini diakhiri dengan BAB V Penutup yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu Kesimpulan dan Rekomendasi

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

1. Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu mulai berdiri pada tahun 2004 tepatnya sejak awal berlangsungnya tahun pelajaran 2004/2005 atas himbauan Bapak Wali Kota dan Wakil Wali Kota Batu beserta sebagian besar masyarakat Kota Batu. Pada saat itu madrasah milik pemerintah yang ada hanya MAN Malang II yang berlokasi di Kota Batu. Maka dicetuskanlah ide bahwa cepat atau lambat di Kota Batu perlu adanya Madrasah Terpadu yang terdiri dari MIN, MTsN dan MAN. Karena MAN sudah lama berdiri, maka yang diperlukan sekarang adalah saatnya merintis MIN dan MTsN sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat di Kota Batu. Hal ini sesuai pula dengan julukan Kota Batu sebagai Kota Pariwisata yang Religius.

Pada awal berdirinya, MTs Negeri Batu bernama : *"MTs Persiapan Negeri"*. Beroperasi sejak tahun pelajaran 2004/2005 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur Nomor Kw.13.4/4/PP.03.2/2580/SKP/2004 Tanggal 5 November 2004 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 212357902135 dan terbaru : 121135790001

Madrasah Tsanawiyah Persiapan Batu ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Al Ikhlas yang beralamat di jalan Sultan Agung No. 7 Telp. (0341) 512123 Kota Batu dengan pertimbangan bahwa Madrasah ini betul-betul dipersiapkan untuk menjadi MTs Negeri Kota Batu. Sedangkan MTs Negeri Batu sendiri beralamat di jalan Pronoyudo, Ds Dadaprejo Kec. Junrejo Kota Batu, dimana kawasan ini secara umum merupakan daerah pegunungan dengan udara yang sejuk dan asri serta lingkungan masyarakat yang Religius dan sangat mendukung keberadaan Madrasah.

Setelah lebih kurang lima tahun beroperasi, dan tentunya setelah melalui berbagai macam hambatan dan rintangan akhirnya pada tanggal 02 April 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2009, penetapan penergian madrasah ini diresmikan langsung oleh Kepala Kantor Wilayah

Departemen Agama Provinsi Jawa Timur dan dihadiri pula oleh Walikota Batu beserta jajarannya dalam acara Launching Penegerian MTs Negeri Batu sekaligus pelantikan Kepala Madrasah dan Kepala Urusan Tata Usaha di lokasi madrasah : Jl. Pronoyudo - Ds Dadaprejo Kec. Junrejo Kota Batu. Dengan demikian resmiah madrasah ini beralih status menjadi : **Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu Kota Batu.**

Sarana dan prasarana yang dimiliki sampai dengan saat ini MTs Negeri Batu baru memiliki 28 lokal (dua puluh dua ruang kelas), 1 (satu) ruang laboratorium komputer, 1 ruang yang difungsikan sebagai perpustakaan, 2 (dua) gudang kecil dan 16 (empat belas) KM/WC Siswa yang semuanya dibangun dengan dana yang diperoleh dari Bantuan Imbal Swadaya Asfi Depag, bantuan Pemerintah Kota Batu dan partisipasi Orang tua / Wali Murid serta dana DIPA MTs Negeri Batu yang baru diterima sejak Tahun Anggaran 2010. Sedangkan sarana dan prasarana yang belum dimiliki sebagai penunjang berupa ruang Kepala Madrasah, ruang guru dan ruang TU (yang sementara masih menempati ruang kelas), laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, perpustakaan, gudang yang memadai dan aula sebagai pusat kegiatan.

Kondisi ini sangat bertolak belakang apabila melihat animo masyarakat yang begitu besar untuk menyekolahkan putera / puterinya di lembaga Madrasah (berdasarkan penerimaan siswa baru setiap tahunnya). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi MTs Negeri Batu untuk meningkatkan kualitas dan tidak menjadi sekolah pilihan kedua.

Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu senantiasa membenahi diri agar menjadi madrasah yang ideal sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan setingkat, apalagi untuk saat ini MTs Negeri Batu merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kota Batu.

2. Visi dan Misi Madrasah

3. Prestasi MTsN Batu

Adapun prestasi yang berhasil diukir oleh MTsN Baru dalam lima tahun terakhir adalah sebagai berikut

1. Juara 1 Lomba Puitisasi Al-Qur'an se-Malang Tahun 2014
2. Juara 1 LKTI Bidang IPA jenjang MTs Tingkat Propinsi Jawa Timur Tahun 2014
3. Juara 1 Lomba Aksi Sekolah Bebas Narkoba Tingkat Kota Batu Tahun 2015
4. Juara 1 LKTI Bidang IPA jenjang MTs Tingkat Propinsi Jawa Timur Tahun 2015
5. Juara 1 LKTI Bidang IPS jenjang MTs Tingkat Propinsi Jawa Timur Tahun 2015
6. Juara 3 Olimpiade IPS se Jawa-Bali 2015
7. Juara 1 Lomba Lukis Poster Pekan Seni Pelajar SMP/MTs Tingkat Kota Batu Tahun 2016
8. Juara 2 Musabaqah Sari Tilawah Tingkat Kota Batu Tahun 2016
9. Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Jawa Putri Tingkat MTs se-Malang Raya Tahun 2017
10. Juara 1 Olimpiade Bahasa Inggris se-Jawa Bali Tahun 2018
11. Juara 2 Olimpiade IPA se-Jawa Bali Tahun 2018
12. Juara 3 Olimpiade Matematika se-Jawa Bali Tahun 2018
13. lomba karya ilmiah remaja tingkat SMP se-Jatim dan Jateng. Hasilnya, timnya meraih juara harapan II dalam lomba yang diikuti sekitar 180 tim tersebut.
14. Madrasah ini menjadi penentu Kota Batu masuk 5 besar peraih nilai UNBK MTs se-Jawa Timur

B. Kondisi Saat Ini Madrasah Dampingan

Madrasah Tsanawiyah Negeri I Batu adalah salah satu madrasah di kota Batu yang merupakan madrasah rintisan berbasis riset. Dari sekian madrasah/sekolah di Indonesia, MTsN I Batu terpilih sebagai salah satu madrasah yang dirintis menjadi madrasah berbasis riset. Untuk menunjang program tersebut, kepala madrasah berupaya untuk melakukan pembenahan-pembenahan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan fasilitas perpustakaan yang mumpuni.

Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dengan mendukung serta memotivasi pengelola perpustakaan MTsN I Batu mengikuti berbagai pelatihan kepastakaan. Salah satunya adalah mendaftar sebagai peserta pelatihan kepastakaan yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Perpustakaan Nasional dan lolos seleksi 30 besar angkatan X pada Agustus 2017.

Tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini, Dra. Faridah selaku kepala perpustakaan melakukan pembenahan-pembenahan di perpustakaan MTsN I Batu melalui pembagian divisi pemanfaatan perpustakaan. Untuk mengisi divisi pemanfaatan perpustakaan ini, Dra. Faridah merekrut para siswa. Siswa ditempatkan untuk mengelola pemanfaatan perpustakaan agar pemanfaatannya lebih optimal. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa motivasi dari teman sejawat dapat memberikan pengaruh yang besar kepada rekannya. Pembentukan divisi dengan merekrut para siswa bertujuan agar fungsi-fungsi perpustakaan berjalan dengan baik dan memotivasi minat baca siswa melalui teman sekolahnya. Hanya saja hal ini belum tampak hasilnya dan masih membutuhkan pembinaan yang intensif bagi para siswa yang bertanggung jawab sebagai koordinator setiap divisi.

Berdasarkan observasi dan penelitian awal yang telah dilakukan, asset yang dimiliki oleh subyek dampingan adalah sebagai berikut:

- a. Keberadaan perpustakaan dengan koleksi buku yang cukup meskipun hanya terbatas pada buku-buku pelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk membuka wawasan.
- b. Telah terbentuknya tim Komica (komunitas baca) –dulu disebut divisi perpustakaan- yang bertugas untuk sosialisasi dan pengoptimalan pentingnya membaca dan pentingnya perpustakaan yang berjumlah 32 orang siswa
- c. Telah terbentuknya 1 kelas riset sebagai awal merintis sekolah berbasis riset dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang
- d. Motivasi yang tinggi yang dimiliki oleh para pengelola untuk menciptakan iklim literasi
- e. Adanya cita-cita dan harapan yang tinggi bahwa madrasah bisa menjadi sekolah/madrasah yang berbasis riset.

Saat ini kondisi subyek dampingan telah memiliki sarana-prasarana yang mendukung, baik dilihat dari fisik bangunan maupun perlengkapan lainnya seperti komputer dan sebagainya, namun belum bisa dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran. Di samping itu, sumberdaya manusia (tenaga pendidik) telah lulus S-1 bahkan banyak juga yang lulus S-2. Sedangkan tenaga kependidikan telah lulus SLTA,

bahkan banyak pula yang sudah sarjana. Pengelola perpustakaan sendiri di gawangi oleh 3 orang, yaitu Dra. Faridah selaku ketua perpustakaan, Suropto sebagai bagian sirkulasi buku dan Wawan Herdarto sebagai bagian IT. Disamping itu, perpustakaan madrasah juga bantu oleh tim Komica (komunitas baca) –dulu disebut divis perpustakaan- yang bertugas untuk sosialisasi dan pengoptimalan pentingnya membaca dan pentingnya perpustakaan yang berjumlah 32 orang siswa.

Dengan kondisi Sumber Daya Manusia yang demikian tidak begitu kesulitan mendapatkan pelatihan dan pembudayaan terkait literasi yang dapat mendukung peran perpustakaan dalam mensupport kelas riset. Kondisi lain yang mendukung adalah lokasi madrasah subyek dampingan yang tidak jauh dari perkotaan sehingga memudahkan mendapatkan akses informasi baik informasi verbal maupun online. Namun kondisi yang sangat positif ini belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pejabat, guru, karyawan perpustakaan madrasah dampingan dalam menunjang tugas profesionalitas dan peningkatan mutu pembelajaran dan riset. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman dan pengetahuan mereka tentang peran-peran dan fungsi perpustakaan serta kurang optimalnya peran perpustakaan dalam mendukung kelas riset. Oleh karenanya, pemilihan subyek dampingan dengan melihat kondisi saat ini sangatlah diperlukan adanya pelatihan yang dapat menunjang pengetahuan mereka tentang penguatan literasi, pengoptimalan perpustakaan dan capacity building untuk semua komponen madrasah, terutama komponen-komponen perpustakaan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan riset pada khususnya dan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam pada umumnya.

C. Kondisi Yang Diharapkan

Secara umum, setelah kegiatan pemberdayaan komunitas madrasah, khususnya perpustakaan (baik kelas riset, kelas komika dan pengelola perpus serta para guru) dalam meningkatkan mutu kelas riset di MTsN Batu ini diharapkan:

1. Terciptanya praktik-praktik yang baik di dalam manajemen pengelolaan perpustakaan berbasis madrasah riset, sehingga perpustakaan mampu menjadi penyanggah utama keberlangsungan riset di madrasah

2. Meningkatnya kemampuan para pengelola perpustakaan, anggota kelas riset, kelas komika serta para pimpinan di MTsN Batu dan para guru dalam melaksanakan manajemen madrasah untuk meningkatkan madrasah berbasis riset.
3. Meningkatnya kemampuan para guru dalam melaksanakan pembimbingan kepada anggota kelas riset dan kelas komika, serta anggota komite sekolah dalam mendukung madrasah berbasis riset.
4. Meningkatnya peran serta masyarakat melalui komite sekolah agar anggota komite sekolah dan masyarakat dapat berperan lebih aktif dalam membantu terwujudnya madrasah berbasis riset.
5. Terciptanya lembaga pendidikan madrasah Ibtidaiyah yang kompetitif dan unggulan di tingkat regional maupun nasional dengan terciptanya madrasah berbasis riset.
6. Meningkatnya pemahaman semua pejabat dan individu yang terlibat dalam pendidikan tentang aspek pentingnya sekolah riset dan makna riset itu sendiri bagi peserta didik dalam mengembangkan keilmuannya.
7. Meningkatnya kinerja masyarakat madrasah (kepala madrasah, guru, pengelola perpustakaan, kelas komika dan riset), dalam arti adanya manajemen berbasis madrasah riset serta peningkatan peran serta masyarakat madrasah tersebut dalam masalah umum persekolahan.
8. Meningkatnya mutu Madrasah Tsanawiyah dampingan yang mengakibatkan adanya peningkatan kinerja para siswa kelas komika dan riset pada umumnya dan semua peserta didik dengan naiknya prestasi belajar, lingkungan belajar yang lebih menyenangkan untuk belajar, serta tenaga pendidik yang lebih profesional.
9. Munculnya model-model peningkatan Madrasah Tasnawiyah yang telah diujicobakan akan ditiru dan disebarluaskan ke Madrasah-Madrasah lain, baik oleh pemerintah, maupun LSM terutama yang berhubungan dengan pengelolaan perpustakaan yang mendukung sekolah riset.

Sedangkan secara khusus, setelah kegiatan pemberdayaan masyarakat madrasah (kepala madrasah, guru, komite madrasah, pengelola perpustakaan, siswa kelas riset dan komika) kegiatan ini diharapkan:

1. Dari sisi *pembelajaran*, madrasah memiliki banyak sumber belajar baik yang terletak di perpustakaan maupun diluar perpustakaan, motivasi belajar siswa meningkat dan tidak menggantungkan kepada pihak lain, pembelajaran juga berlangsung untuk aktivitas dan kreativitas siswa (*student-centered*).
2. Dari sisi *prestasi Siswa*, diharapkan madrasah ibtdaiyah memiliki siswa yang berani bertanya, kreatif, inovatif, berani menyampaikan pendapat, gagasan, terutama siswa yang tergabung dalam kelas riset dan komika sebagai motor penggerak riset yang ada di madrasah yang juga bermarkas di perpustakaan. Di samping itu, terciptanya lingkungan madrasah yang mendukung pembelajaran, ada pajangan, mading, rangkuman materi, kliping, laporan pengamatan, wawancara, pembelajaran diluar kelas, dan portopolio hasil olahan riset yang dilakukan oleh tim komika dan kelas riset.
3. Dari sisi *manajemen madrasah dan perpustakaan*; diharapkan madrasah semakin diminati karena mampu bersaing dengan sekolah atau madrasah yang lain melalui manajemen madrasah yang baik dan juga perpustakaan yang sangat mendukung baik dari sisi pelayanannya maupun ketersediaan sumber belajar. Tata kelola buku dan pojok belajar yang indah serta tata kelola lainnya diharapkan mampu memotivasi dan membuat daya tarik sendiri tersendiri dari warga madrasah untuk memanfaatkannya.

D. Strategi Pelaksanaan

1. Pendekatan

Kegiatan yang akan dilakukan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Driven* (ABCD) yang berfokus pada potensi yang dimiliki oleh masyarakat dampingan. Karakter utama dari pendekatan ini adalah bahwa pemberdayaan dapat dilakukan dengan lebih memberikan perhatian pada potensi atau kelebihan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Berbekal asset yang dimiliki masyarakat dampingan didorong untuk mengembangkan potensi yang ada. Menurut

Johnson Butterfield, Yeneabat, & Moxley,⁷ bahwa setiap orang memiliki kapasitas, kemampuan dan bakat.

Strategi yang akan dijalankan untuk mengoptimalkan asset yang dimiliki subyek dampingan melalui metode ABCD adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk Kegiatan Pengabdian

| No | Bentuk kegiatan | Strategi | Output yang diharapkan | Outcome |
|----|--|--|--|--|
| 1. | Menumbuhkan motivasi dan menyatukan persepsi kelas riset dan divisi perpustakaan | - gathering - group discussion | Tumbuhnya motivasi/minat baca pada siswa kelas riset dan divisi perpustakaan | Terciptanya kultur literasi yang akan menunjang misi sekolah dalam mewujudkan sekolah/madr asah berbasis riset |
| 2 | Pengadaan sumber literasi | Menyediakan sumber belajar yang dapat mengoptimalkan fungsi perpustakaan | tersedianya referensi yang variatif | |
| 3. | Pelatihan capacity building pada 7 divisi perpustakaan | -diskusi -demonstrasi -praktek -pendampingan | Tumbuhnya kemampuan mengkoordinir dan menumbuhkan kesadaran akan fungsi perpustakaan pada pengelola divisi | |
| 4. | Pelatihan kemampuan penulisan karya ilmiah | -diskusi -demonstrasi -praktek -pendampingan | Tumbuhnya semangat dan kemampuan menulis karya ilmiah pada sivitas akademika | |

Demi tercapainya tujuan pendampingan sekolah/madrasah, maka kegiatan ini akan dilakukan melalui workshop, seminar dan pendampingan berkala melalui Forum Group Discussion

⁷ Johnson Butterfield, A. K., Yeneabat, M., & Moxley, D. P. "Now I Know My ABCDs": Asset-Based Community Development with School Children in Ethiopia. (*Children & Schools*, 2016,38(4), 199–208).

2. Pihak Yang Terlibat (stakeholder) dan Bentuk Keterlibatannya

Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini dan bagaimana bentuk keterlibatannya dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai unit yang memfasilitasi kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat perguruan tinggi berkontribusi dalam menjembatani tim pengabdian masyarakat dengan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk meluncurkan kegiatan pengabdian ini.
- b) Kepala perpustakaan MTs Negeri 1 Batu berperan dalam penyediaan sarana perpustakaan dalam pengembangan kultur literasi
- c) Ketua pengembangan sekolah berbasis riset yang berperan sebagai pendamping dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian
- d) Kepala MTs Negeri 1 Malang sebagai penanggung jawab bagi subyek pengabdian

3. Resources yang telah dimiliki

Berdasarkan observasi dan penelitian awal yang telah dilakukan, aset yang dimiliki oleh subyek dampungan adalah sebagai berikut:

- a) Keberadaan perpustakaan dengan koleksi buku yang cukup meskipun hanya terbatas pada buku-buku pelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk membuka wawasan.
- b) Telah terbentuknya 1 kelas riset sebagai awal merintis sekolah berbasis riset dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang
- c) Motivasi yang tinggi yang dimiliki oleh para pengelola untuk menciptakan iklim literasi
- d) Adanya cita-cita dan harapan yang tinggi bahwa madrasah bisa menjadi sekolah/madrasah yang berbasis riset.

E. Kajian Teori

1. Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang dapat digunakan oleh masyarakat luas tanpa memandang latar belakang dari pengguna perpustakaan tersebut. Menurut Hermawan (2006: 30), "perpustakaan umum

adalah perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status social, agama, suku, pendidikan, dan sebagainya”. Sedangkan menurut Syahrial (2000: 3) “perpustakaan umum ialah perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum”.

Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang menyediakan sumber informasi kepada seluruh lapisan masyarakat, agar masyarakat dapat menambah ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya tanpa memandang latar belakangnya.

2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Umum

a. Tujuan Perpustakaan Umum

Penyelenggaraan perpustakaan umum pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin di capai. Menurut Hermawan (2006: 31), tujuan perpustakaan umum antara lain untuk; (a). memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk menggunakan bahan pustaka dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesejahteraannya; (b). Menyediakan informasi yang murah, mudah, cepat dan tepat yang berguna bagi masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari; (c). Membantu dalam pengembangan dan pemberdayaan komunitas melalui penyediaan bahan pustaka dan informasi; (d). Bertindak selaku agen cultural, sehingga menjadi pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya; (e). Memfasilitasi masyarakat untuk belajar sepanjang hayat.

Sedangkan dalam Manifesto Perpustakaan Umum UNESCO yang dikutip oleh Sulistyono-Basuki (1993: 46), tujuan perpustakaan umum adalah: (a) Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka kearah kehidupan yang lebih baik; (b). Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat; (c). Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut

dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka; (d) Bertindak selaku agent cultural, artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Dapat disimpulkan bahwa, tujuan perpustakaan umum adalah memberikan pelayanan bagi masyarakat umum dan membantu masyarakat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki melalui koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan umum.

b. Fungsi Perpustakaan Umum

Penyelenggaraan Perpustakaan umum sudah seharusnya memiliki fungsi yang diemban untuk tercapainya tujuan perpustakaan tersebut. Menurut Sutarno (2006: 37) tugas dan fungsi Perpustakaan umum adalah “memberikan layanan kepada seluruh lapisan masyarakat, sebagai pusat informasi, pusat sumber belajar, tempat rekreasi, penelitian dan pelestarian koleksi bahan pustaka yang dimiliki”. Sedangkan menurut Yusuf (1996: 21) fungsi perpustakaan umum adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Edukatif

Perpustakaan Umum menyediakan berbagai jenis bahan bacaan berupa karya cetak dan karya rekam untuk dapat dijadikan sumber belajar dan menambah pengetahuan secara mandiri.

2) Fungsi Informatif

Perpustakaan Umum sama dengan berbagai jenis perpustakaan lainnya, yaitu menyediakan buku-buku referensi, bacaan ilmiah populer berupa buku dan majalah ilmiah serta data -data penting lainnya yang di perlukan pembaca.

3) Fungsi Kultural

Perpustakaan Umum menyediakan berbagai bahan pustaka sebagai hasil budaya bangsa yang direkam dalam bentuk tercetak/terekam. Perpustakaan merupakan tempat penyimpanan dan terkumpulnya berbagai karya budaya manusia yang setiap waktu dapat diikuti perkembangannya melalui koleksi perpustakaan.

4) Fungsi Rekreasi

Perpustakaan Umum bukan hanya menyediakan bacaan-bacaan ilmiah, tetapi juga menghimpun bacaan hiburan berupa buku-buku fiksi dan majalah hiburan untuk anak-anak, remaja dan dewasa. Bacaan fiksi dapat menambah pengalaman atau menumbuhkan imajinasi pembacanya dan banyak digemari oleh anak-anak dan dewasa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan umum adalah sebagai sarana informatif, rekreasi, kultural, dan sebagai sarana simpan karya manusia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna.

3. Pengelolaan Perpustakaan

Pengelolaan perpustakaan sekolah bukan sekedar kegiatan menempatkan Buku-buku di rak, akan tetapi lebih dari itu, sangat kompleks, berkelanjutan, dan selalu berubah. Pengelolaan adalah mengetahui secara tepat apa yang akan dikerjakan dan kemudian melihat cara kerja yang terbaik, dengan kata lain pengelolaan adalah pengendalian dari suatu usaha dengan menggunakan sumber-sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dahuri (Dahuri 2006:46) lebih menjelaskan mengenai definisi dan pengertian pengelolaan dengan menggunakan beberapa pemahaman:

- 1) pengelolaan merupakan proses yang mempertimbangkan hubungan timbal balik antara kegiatan dan suatu proses penyusunan dan pengambilan keputusan secara rasional
- 2) pengelolaan juga suatu proses kontinu dan dinamis yang mempersatukan/mengharmoniskan kepentingan antara berbagai stakeholders dan kepentingan ilmiah,
- 3) pengelolaan merupakan penyusunan dan pengimplementasian suatu rencana untuk memanfaatkan dan melindungi ekosistem suatu program kerja.

Sagala (2006:13) menjelaskan bahwa pengelolaan merupakan bagian dalam menjalankan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian menjadi suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan

menyeluruh dalam proses pendayagunaan segala sumber kegiatan secara efisien disertai penetapan cara pelaksanaannya oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Kegiatan mengelola adalah kegiatan yang mencerminkan adanya sebuah sistem, terkait dan terdiri dari beberapa aspek atau factor untuk mendukungnya (Soetinah, 1991:45)

Beberapa faktor yang dapat ditemui dalam sebuah proses mengelola perpustakaan diantaranya adalah: 1) Kebijakan dan prosedur; 2) Mengelola Koleksi; 3) Pendanaan dan Pengadaan; 4) Mengelola Fasilitas; 5) Sumber Daya Manusia 6) Perencanaan. Kegiatan mengelola bagi pengelola perpustakaan (guru-pustakawan), merupakan bagian atau peran serta dalam pendidikan di sekolah (Soejono,1992:23).

Secara efektif perpustakaan harus mampu mendukung kurikulum dan program-program sekolah. Untuk mewujudkan mengelola perpustakaan yang baik, maka pengelola perpustakaan perlu:

- 1) Mengembangkan kemampuan profesional sebagai guru-pustakawan;
- 2) Memperhatikan kemampuan yang diperlukan dan prosedur yang dibutuhkan untuk dapat mengelola perpustakaan secara efektif–dari perpustakaan yang sekedar bertahan hidup menjadi perpustakaan yang benar-benar berjalan secara baik;
- 3) Mengembangkan kebijakan dan prosedur dengan prinsip-prinsip yang mengaktualisasikan visi dari perpustakaan sekolah.
- 4) Memperlihatkan keterkaitan antara sumber-sumber informasi dan tujuan dan prioritas sekolah, serta program perpustakaan;
- 5) Menunjukkan peran guru-pustakawan melalui rencana mengelola.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka penyelenggara perpustakaan sekolah perlu memahami prinsip dan fungsi manajemen dengan baik, sehingga visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai dengan baik.

BAB III

PELAKSANAAN PENGABDIAN

A. Gaambaran Kegiatan

Kegiatan yang akan dilakukan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Driven* (ABCD) yang berfokus pada potensi yang dimiliki oleh masyarakat dampingan. Karakter utama dari pendekatan ini adalah bahwa pemberdayaan dapat dilakukan dengan lebih memberikan perhatian pada potensi atau kelebihan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Berbekal asset yang dimiliki masyarakat dampingan didorong untuk mengembangkan potensi yang ada. Menurut Johnson Butterfield, Yeneabat, & Moxley,⁸ bahwa setiap orang memiliki kapasitas, kemampuan dan bakat.

Strategi yang akan dijalankan untuk mengoptimalkan asset yang dimiliki subyek dampingan melalui metode ABCD adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk Kegiatan Pengabdian

| No | Bentuk kegiatan | Tempat dan waktu | Output yang diharapkan | Outcome |
|----|----------------------|--|---|---|
| 1. | Semnar dan Lokakarya | MTsN 1 Batu 3-4 November 2018 | Menumbuhkan semangat literasi pada siswa madrasah rintisan berbasis riset khususnya pada anak-anak kelas riset dan devisi komika | Terciptanya kultur literasi yang akan menunjang misi sekolah dalam mewujudkan sekolah/madrasah berbasis riset |
| 2 | capacity building | Ruang multimedia dan CobanTalun, 10-11 November 2018 | Mendorong terciptanya lingkungan berkultur literasi pada siswa madrasah rintisan berbasis riset MTsN 1 Batu khususnya devisi komika | |

⁸ Johnson Butterfield, A. K., Yeneabat, M., & Moxley, D. P. "Now I Know My ABCDs": Asset-Based Community Development with School Children in Ethiopia. (*Children & Schools*, 2016,38(4), 199–208).

| | | | | |
|----|--|---|--|--|
| 3. | Pelatihan kemampuan penulisan karya ilmiah | Ruang Pertemuan MTsN 1 Batu, 16 November 2018 | Tumbuhnya semangat dan kemampuan menulis karya ilmiah pada sivitas akademika | |
|----|--|---|--|--|

2. Observasi Awal

Hasil kegiatan yang dilakukan dapat dilaporkan dalam bentuk progress report sebagaimana berikut:

Nomor : 01

Nama Kegiatan : Observasi Awal

Penguatan Kultur Literasi sekolah rintisan berbasis riset pada MTsN 1 Batu melalui optimalisasi fungsi perpustakaan

Tujuan Kegiatan : Melakukan penjajakan pada lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait keberadaan perpustakaan, kelas riset dan literasi

Tempat dan Waktu : MTsN 1 Batu, September 2018 di Ruang kepala sekolah

Proses Kegiatan : Kegiatan ini merupakan kegiatan awal, dimana rancangan kegiatan selanjutnya akan tergantung pada kegiatan ini. Observasi awal ini di temui oleh bapak waka kurikulum madrasah karena ibu kepala madrasah sedang menjalankan ibadah haji.

Hasil kegiatan : 1. Informasi awal terkait perpustakaan, kelas riset dan literasi di madrasah
2. Tim pengabdian dari UIN Malang dipersilahkan untuk merancang kegiatan pengabdian di MTsN 1 Batu

Foto Kegiatan



Foto1: Kegiatan observasi awal dengan Waka Kurikulum



Foto 2: pojok baca MTsN 1 Batu



Foto 3: Ruang riset center

Evaluasi dan rencana tindak lanjut : Hasil analisis dan rencana tindak lanjut dari kegiatan ini diantaranya adalah:

1. Perpustakaan MTsN 1 Batu Telah memiliki devisi KomiKa
2. Kurangnya informasi tentang bagaimana membangun lingkungan perpustakaan yang ramah dengan literasi
3. Diperlukan pendampingan untuk memperbaiki lingkungan perpustakaan agar budaya literasi meningkat
4. Kelas riset pada setiap jenjang telah ada namun, selama ini pendamping kelas riset masih terbatas
5. Kemampuan guru dalam penguasaan metodologi penelitian perlu ditambah
6. Ditemukannya hambatan siswa kelas riset dalam memunculkan ide penelitian dan hasil risetnya untuk bagian metode masih lemah

3. Seminar dan Lokakarya

- Nomor : 02
- Nama Kegiatan : Sosialisasi rencana kegiatan pengabdian
- Penguatan Kultur Literasi sekolah rintisan berbasis riset pada MTsN 1 Batu melalui optimalisasi fungsi perpustakaan
- TujuanKegiatan : Menginformasi rancangan kegiatan pengabdian kepada perwakilan fihak sekolah
- Tempat dan Waktu : MTsN 1 Batu, 15 oktober 2018 di Ruang kepala sekolah
- Proses Kegiatan : Kegiatan ini diawali dengan penyampaian rancangan kegiatan pengabdian oleh ketua tim pengabdian Dr. Muhammad Walid, MA
- Hasilkegiatan : 1. Tersosialisasinya rancangan kegiatan
2. Kegiatan akan dimulai pada bulan November



Foto1: Kegiatan sosialisasi program pengabdian

- Evaluasi dan rencana tindak lanjut : Hasil analisis dan rencana tindak lanjut dari kegiatan ini diantaranya adalah:

1. Madrasah telah menerima rancangan jadwal pengabdian
2. Madrasah akan melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait
3. Tim pendamping mulai mempersiapkan pelaksanaan kegiatan pendampingan

4. Seminar dan lokakarya

Nomor : 03

Nama Kegiatan : Seminar dan lokakarya

Penguatan Kultur Literasi sekolah rintisan berbasis riset pada MTsN 1 Batu melalui optimalisasi fungsi perpustakaan

Tujuan Kegiatan : Menumbuhkan semangat literasi pada siswa madrasah rintisan berbasis riset khususnya pada anak-anak kelas riset dan devisi Komicia

Tempat dan Waktu : MTsN 1 Batu, 3-4 November 2018 di Ruang Perpustakaan

Proses Kegiatan : Kegiatan ini merupakan kegiatan awal pelaksanaan pengabdian bersama anak-anak kelas riset dan devisi comica

Hari 1, 3 november 2018 diawali dengan pembukaan dan materi terkait fungsi perpustakaan dalam pengembangan riset yang disampaikan oleh bapak sugik (waka kurikulum MTsN Batu)

Kemudian dilanjutkan dengan sesi dua yaitu optimalisasi peran perpustakaan untuk pengembangan riset akhmad muklis, M.Psi, sesi ini bertujuan untuk membangun motivasi siswa untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan. Terlihat adanya motivasi yang tinggi para peserta yang dicirikan dengan antusiasme mereka dalam

melaksanakan kegiatan dan diharapkan diakhir sesi akan melahirkan ide-ide riset

Hari ke 2, 4 november 2018 disampaikan oleh bapak Agus Mukti Wibowo, M.Pd, sesi ini merupakan kelanjutan dari sesi pertama karena materinya merupakan penguatan dan keberlanjutan dari ide-ide yang telah di tuangkan sebelumnya

- Hasil kegiatan :
1. Bertambahnya wawasan tentang fungsi perpustakaan untuk pengembangan riset
 2. Mulai tumbuhnya motivasi dalam memanfaatkan perpustakaan untuk pengembangan riset
 3. Bakat anak-anak untuk melakukan riset sangat tinggi, terbukti dari ide-ide riset yang variatif

Foto Kegiatan :



Foto 1: Foto registrasi dan penerimaan ATK peserta



Foto 2 awal mula sesi 1 dengan moderator ibu Dyah Ambarumi , M.Pd.



Foto 3: Antusias peserta pada saat sesi materi bersama narasumber



Foto 4: Diskusi penyelesaian tugas bersama kelompok



Foto 5; Workshop hari kedua dengan narasumber Agus Mukti Wibowo, M.Pd.

Evaluasi dan rencana tindak lanjut : Hasil analisis dan rencana tindak lanjut dari kegiatan ini diantaranya adalah:

1. Tumbuhnya motivasi siswa untuk melakukan riset melalui perpustakaan.
2. fungsi perpustakaan perlu dioptimalkan, salah

satunya dapat melalui mengaktifkan fungsi pojok baca

3. Masih ditemukan kurangnya kekompakan diantara peserta. Terlihat dari adanya beberapa peserta yang masih belum terlibat aktif dalam kelompok.

4. Munculnya ide-ide baru penelitian

5. Capacity building

Nomor : 04

Nama Kegiatan : Capacity building

Penguatan Kultur Literasi sekolah rintisan berbasis riset pada MTsN 1 Batu melalui optimalisasi fungsi perpustakaan

Tujuan Kegiatan : Mendorong terciptanya lingkungan yang erat akan kultur literasi pada siswa madrasah rintisan berbasis riset MTsN 1 Batu khususnya divisi Komika

Tempat dan Waktu : MTsN 1 Batu, 10-11 November 2018 di Ruang multimedia dan Coban Talun

Proses Kegiatan : Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan pelaksanaan pengabdian bersama divisi komika

Hari 1, 10 November 2018

“Teknik promosi berbasis aplikasi program untuk menunjang perpustakaan dalam menciptakan kultur literasi”. Sesi ini bertujuan untuk membangun lingkungan literasi sesuai harapan siswa

Untuk mendukung dan menumbuhkan minat anak-anak dalam menciptakan lingkungan yang memiliki kultur literasi rangkaian kegiatan ini di kuatkan dengan

pelaksanaan outbond pada Hari ke 2, 11 november 2018 yang bertempat di coban talun.

- Hasil kegiatan :
1. Bertambahnya keinginan siswa dalam menciptakan kultur literasi di MTsN 1 Batu melalui pengoptimalan fungsi perpustakaan
 2. Meningkatkan minat dan semangat untuk membuat perpustakaan bisa menjadi wahana meningkatkan kultur literasi
 3. Bakat anak-anak untuk membuat brosur, pamflet dan menciptakan quote meningkat

FotoKegiatan



Foto1: Kegiatan sesi 1 dibuka oleh ibu Farida



Foto2: Narasumber Agung Prasetyo menyampaikan materi



Foto 3: antusias peserta pada saat praktek membuat quote



Foto 5; arahan dari tim outbond terkait menumbuhkan budaya literasi

Evaluasi dan rencana tindak lanjut:

Hasil analisis dan rencana tindak lanjut dari kegiatan ini diantaranya adalah:

1. Siswa mulai menyadari pentingnya perpustakaan
2. Siswa mampu membuat quote, brosur, pamflet (walaupun belum semua menguasai)
3. Diperlukan pendampingan untuk memperbaiki lingkungan perpustakaan agar budaya literasi meningkat

6. Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan Penelitian Tindakan Kelas

| | | |
|------------------|---|--|
| Nomor | : | 05 |
| Nama Kegiatan | : | Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan Penelitian Tindakan Kelas Penguatan Metodologi Penulisan Karya Ilmiah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Guru sebagai pembimbing riset pada MTsN 1 Batu |
| Tujuan Kegiatan | : | Kemampuan guru dalam melahirkan penelitian meningkat sehingga Guru dapat mendampingi kelas riset lebih optimal |
| Tempat dan Waktu | : | MTsN 1 Batu, 14 November 2018 di Ruang Meeting MTsN 1 Batu |
| Proses Kegiatan | : | Kegiatan ini merupakan dikhususkan untuk meningkatkan kualitas dosen diawali dengan pembukaan dan materi pentingnya guru dalam membuat penelitian yang disampaikan oleh bapak Sugik (waka kurikulum MTsN |

Batu)

Kemudian dilanjutkan dengan sesi dua yaitu Dr. Wahidmurni, M.Pd sesi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam menjalankan tridarma perguruan tinggi yaitu penelitian dan pengabdian

Guru-guru diawali dengan kegiatan mencermati jurnal penelitian secara langsung, sehingga tidak terkesan ceramah 100%

Hasil kegiatan : 1. Bertambahnya wawasan guru tentang metodologi penelitian
2. Guru-guru aktif dalam berdiskusi dengan narasumber, walaupun beberapa kurang aktif

Foto Kegiatan :



Foto 2 penjelasan oleh narasumber Dr. Wahidmurni, M.Pd,



Foto 3 Kekompakan TIM pendampingan dan Peserta di akhir sesi

Evaluasi dan rencana tindak lanjut : Hasil analisis dan rencana tindak lanjut dari kegiatan ini diantaranya adalah:

1. Meningkatnya pengetahuan dosen terkait metodologi penelitian
2. Masih ditemukan guru yang tidak mengikuti rangkaian kegiatan dengan teratur
3. Munculnya ide-ide baru penelitian
4. Harapan besar saat diadakan pelatihan untuk guru adalah akan melahirkan guru-guru yang akan mendampingi kelas riset belum bisa terwujud

B. Dinamika Keilmuan

Semangat literasi saat ini menjadi sebuah topik hangat yang banyak dibicarakan dan digalakkan dalam berbagai kegiatan seperti seminar, kuliah umum, sarasehan, talk show, dan kegiatan-kegiatan lainnya baik yang bersifat formal maupun non formal. Hal ini berangkat dari keprihatinan terhadap menurunnya minat baca anak bangsa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Most Littered Nation In the World tahun 2016 bahwa minat baca anak Indonesia berada pada posisi 60 dari 61 negara. Menurut Subekti Makdriani Pustakawan Perpustakaan Republik Indonesia salah satu factor yang

mempengaruhi menurunnya minat baca ini adalah semakin berkembangnya teknologi terutama teknologi komunikasi digital.⁹

Sesungguhnya, salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu bangsa dapat dilihat melalui budaya membaca. Membaca adalah bagian dari kegiatan belajar, dan belajar identik dengan membaca. Dapat dikatakan belajar dan membaca memiliki hubungan yang saling mempengaruhi karena dengan membaca pengetahuan akan bertambah dan “tanpa membaca pendidikan bagai ruh tanpa raga”¹⁰.

Literasi sering diartikan dengan melek huruf. Tentu saja ini berhubungan dengan kegiatan membaca. Hal ini sama sekali tidak tidak salah. Namun dengan berkembangnya ilmu dan teknologi, makna literasi pun semakin berkembang dari waktu ke waktu. Selain membaca dan menulis, di dalam literasi terdapat kegiatan pembelajaran yang memungkinkan individu mencapai tujuannya, mengembangkan pengetahuan dan potensinya serta berpartisipasi dalam komunitas masyarakat (UNESCO 2005)

Bahkan Kern mendefinisikan literasi secara luas yaitu :

*“Literacy is the use of socially-and historically-, and culturally situated practices of creating and interpreting meaning through texts.”*¹¹

Kern berpendapat bahwa literasi tidak hanya melibatkan aspek kognitif yang berhubungan dengan kemampuan tekstual, tetapi juga melibatkan pemahaman dan kepekaan dalam menghubungkan penggunaannya dengan konteks kehidupan. Begitu luasnya makna literasi terutama di jaman digital ini yang memerlukan kepekaan masyarakat untuk memberikan iklim yang sesuai dengan perkembangan jaman dan perkembangan peserta didik agar kesadaran literasi tetap terjaga dari generasi ke generasi.

Pemerintah sebagai pemegang kebijakan dalam segala bidang, dalam hal ini pendidikan sebagai bentuk kesadaran akan pentingnya literasi menerapkan

⁹ <http://www.tribunnews.com/regional/2017/05/15/memprihatinkan-ternyata-minat-baca-indonesia-duduki-peringkat-60-dari-61-negara>. diakses 21 Mei 2017

¹⁰ Gustini, neng. 2016. Budaya Literasi. (Yogyakarta: Deep Publish, 2016). Hlm. 11

¹¹ Kern, Richard. 2000. Literacy and Language Teaching (Oxford: Oxford University Press)

gerakan literasi sekolah (GLS) dalam salah satu programnya. Adapun tahap pelaksanaan gerakan literasi sekolah:¹²

- a) Pembiasaan: a) Menumbuhkan minat baca (sebelum pelajaran 15 menit membaca, b) Meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan
- b) Pengembangan: Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/ daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan, antara lain: 1) membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati membaca bersama (*shared reading*), membaca terpandu (*guided reading*), menonton film pendek, dan/atau membaca teks visual/digital (materi dari internet); 2) peserta didik merespon teks (cetak/visual/digital), fiksi dan nonfiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.
- c) Pembelajaran: meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran

Dunia akademik pun berkontribusi dalam menumbuhkan kembali kesadaran literasi di kalangan generasi muda. Sulistyowati dalam artikelnya tentang penguatan budaya literasi mengembangkan budaya literasi pada siswa melalui pembelajaran berbasis proyek.¹³ Pembelajaran yang diberikan mampu meningkatkan penguatan budaya literasi pada siswa.

Dengan tujuan yang hampir sama, tim pengabdian mencoba melakukan penguatan literasi melalui tahapan pengembangan. Dalam hal ini adalah pengembangan budaya literasi melalui optimalisasi fungsi perpustakaan.

¹²Ma'mur, Ilzamudin. *Membangun Budaya Literasi*. (Banten: IAIN Suhada Press, 2010) hlm 138

¹³Setyowati, Endah. *Penguatan Budaya Literasi dan Karakter Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Literasi Informasi Berbasis Proyek sebagai Alternatif Pembelajaran Full Day School*. (Klaten: Dinas Pendidikan Kabupaten laten, 2016)

Sebagai bagian dari unsur penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi adalah perpustakaan sekolah dan perpustakaan PT. Perpustakaan sekolah adalah bagian penting dalam lembaga pendidikan sekolah karena merupakan pusat informasi dan tempat terkumpulnya sumber ilmu pengetahuan.

Sumpeno menyatakan bahwa perpustakaan sekolah memiliki fungsi: 1) informasi, 2) pendidikan, 3) administrasi, 4) pendidikan, 5) rekreatif, 6) social dan 7) riset.¹⁴ Melalui fungsi ini diharapkan perpustakaan dapat membantu siswa dan guru dalam mengembangkan wawasan keilmuannya. Namun tak jarang fungsi perpustakaan tidak berjalan optimal karena pemanfaatannya hanya sebatas pinjam meminjam buku. Melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan diharapkan fungsi perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal yang pada akhirnya akan memberikan iklim yang dapat menumbuhkan kultur literasi pada siswa

C. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan

Penyelenggaraan perpustakaan pada MTsN Batu memiliki tujuan yang ingin di capai diantaranya;

- a) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahan pustaka dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan;
- b) Menyediakan informasi yang murah, mudah, cepat dan tepat yang berguna bagi siswa;
- c) Membantu dalam pengembangan dan pemberdayaan komunitas melalui penyediaan bahan pustaka dan informasi misalnya komunitas komika dan komunitas kelas riset;
- d) Bertindak selaku *agen cultural*, sehingga menjadi pusat utama kehidupan budaya bagi siswa;
- e) Memfasilitasi siswa dan masyarakat sekitar untuk belajar sepanjang hayat.

¹⁴Supriyanto, Wahyu. Teknologi Informasi Perpustakaan. (Yogyakarta: Kanisius, 2008) hlm 142

- f) Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka.

Sedangkan tugas dan fungsi Perpustakaan di MTsN adalah:

- 5) Fungsi Edukatif; Perpustakaan madrasah menyediakan berbagai jenis bahan bacaan berupa karya cetak dan karya rekam untuk dapat dijadikan sumber belajar dan menambah pengetahuan siswa secara mandiri.
- 6) Fungsi Informatif; Perpustakaan madrasah sama dengan berbagai jenis perpustakaan lainnya, yaitu menyediakan buku-buku referensi, bacaan ilmiah populer berupa buku dan majalah ilmiah serta data -data penting lainnya yang di perlukan pembaca.
- 7) Fungsi Kultural; Perpustakaan madrasah menyediakan berbagai bahan pustaka sebagai hasil budaya bangsa yang direkam dalam bentuk tercetak/terekam. Perpustakaan madrasah merupakan tempat penyimpanan dan terkumpulnya berbagai karya budaya manusia yang setiap waktu dapat diikuti perkembangannya melalui koleksi perpustakaan.
- 8) Fungsi Rekreasi; Perpustakaan madrasah bukan hanya menyediakan bacaan-bacaan ilmiah, tetapi juga menghimpun bacaan hiburan berupa buku-buku fiksi dan majalah hiburan untuk anak-anak, remaja dan dewasa. Bacaan fiksi dapat menambah pengalaman atau menumbuhkan imajinasi pembacanya dan banyak digemari oleh para siswa.
- 9) Fungsi Riset; Perpustakaan madrasah berfungsi sebagai objek dan subyek serta penyedia segala fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan riset di madrasah

Adapun pengelolaan perpustakaan di MTsN Batu bukan sekedar kegiatan menempatkan buku-buku di rak, akan tetapi lebih dari itu, sangat kompleks, berkelanjutan, dan selalu berubah. Beberapa faktor yang dapat ditemui dalam sebuah proses mengelola perpustakaan madrasah diantaranya adalah: 1) Kebijakan dan prosedur; 2) Mengelola Koleksi; 3) Pendanaan dan Pengadaan; 4) Mengelola Fasilitas; 5) Sumber Daya Manusia 6) Perencanaan.

Kegiatan mengelola bagi pengelola perpustakaan (guru-pustakawan), merupakan bagian atau peran serta dalam pendidikan di sekolah. Secara efektif perpustakaan harus mampu mendukung kurikulum dan program-program sekolah. Untuk mewujudkan mengelola perpustakaan yang baik, maka pengelola perpustakaan di MTsN Batu telah:

- 6) Mengembangkan kemampuan profesional sebagai guru-pustakawan;
- 7) Memperhatikan kemampuan yang diperlukan dan prosedur yang dibutuhkan untuk dapat mengelola perpustakaan secara efektif, dari perpustakaan yang sekedar bertahan hidup menjadi perpustakaan yang benar-benar berjalan secara baik;
- 8) Mengembangkan kebijakan dan prosedur dengan prinsip-prinsip yang mengaktualisasikan visi dari perpustakaan madrasah.
- 9) Memperlihatkan keterkaitan antara sumber-sumber informasi dan tujuan dan prioritas madrasah, serta program perpustakaan;
- 10) Menunjukkan peran guru-pustakawan melalui rencana mengelola perpustakaan.

BAB IV

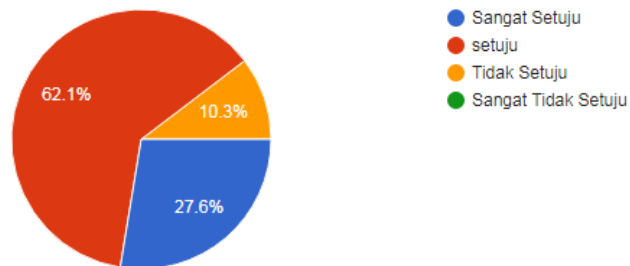
DISKUSI KEILMUAN

A. Diskusi Data

Kegiatan yang telah dilakukan mendapatkan respon yang positif dari siswa. Di sela-sela kegiatan tim pengabdian menyebarkan angket untuk mengetahui tanggapan siswa dan implikasi yang mereka peroleh. Hasilnya adalah sebagai berikut:

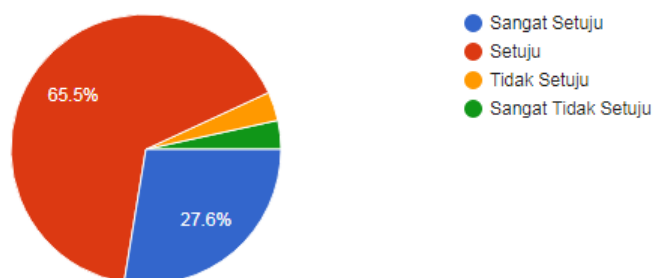
Pelatihan yang diterima sesuai dengan harapan

29 responses



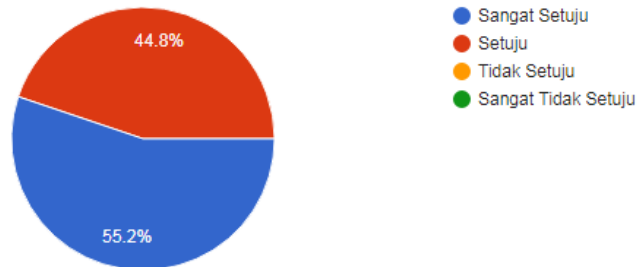
Pelatihan yang diterima sesuai kebutuhan

29 responses



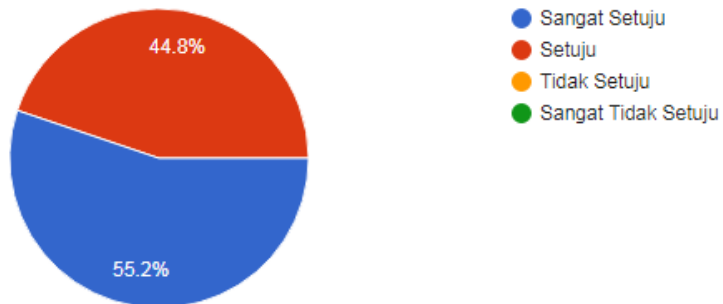
Pengetahuan bertambah setelah mengikuti pelatihan sesuai materi yang diambil

29 responses



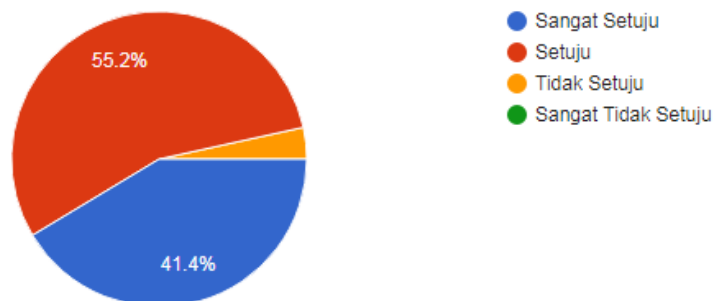
Pelatihan ini membuka wawasan/ide dalam pikiran saya

29 responses



Setelah pelatihan saya ingin menciptakan sesuatu

29 responses



Setelah dilaksanakannya pelatihan tersebut, hasil dan perubahan yang diperoleh bagi peningkatan mutu madrasah berbasis riset adalah sebagai berikut:

10. Tumbuhnya kesadaran masyarakat madrasah mulai dari kepala sekolah, guru, pengelola perpustakaan, kelas riset, kelas regular, kelas komika pentingnya bekerja sama dalam peningkatan
11. Terjadinya hubungan yang harmonis antar komponen madrasah. Hubungan yang harmonis ini akan berdampak sangat baik untuk pengembangan mutu madrasah. Selama ini, antar komponen seakan berjalan sendiri-sendiri dan kurang terjalin komunikasi positif untuk bersama-sama membangun madrasah menuju basis riset
12. Telah tercipta praktik-praktik yang baik di dalam manajemen pengelolaan perpustakaan berbasis madrasah riset, sehingga perpustakaan mampu menjadi penyanggah utama keberlangsungan riset di madrasah
13. Meningkatnya kemampuan para pengelola perpustakaan, anggota kelas riset, kelas komika serta para pimpinan di MTsN Batu dan para guru dalam melaksanakan manajemen madrasah untuk meningkatkan madrasah berbasis riset.
14. Meningkatnya kemampuan para guru dalam melaksanakan pembimbingan kepada anggota kelas riset dan kelas komika, serta anggota komite sekolah dalam mendukung madrasah berbasis riset.
15. Meningkatnya peran serta masyarakat melalui komite sekolah agar anggota komite sekolah dan masyarakat dapat berperan lebih aktif dalam membantu terwujudnya madrasah berbasis riset.
16. Terciptanya lembaga pendidikan madrasah Ibtidaiyah yang kompetitif dan unggulan di tingkat regional maupun nasional dengan terciptanya madrasah berbasis riset.

17. Meningkatnya pemahaman semua pejabat dan individu yang terlibat dalam pendidikan tentang aspek pentingnya sekolah riset dan makna riset itu sendiri bagi peserta didik dalam mengembangkan keilmuannya.
18. Meningkatnya kinerja masyarakat madrasah (kepala madrasah, guru, pengelola perpustakaan, kelas komika dan riset), dalam arti adanya manajemen berbasis madrasah riset serta peningkatan peran serta masyarakat madrasah tersebut dalam masalah umum persekolahan.
19. Meningkatnya mutu Madrasah Tsanawiyah dampingan yang mengakibatkan adanya peningkatan kinerja para siswa kelas komika dan riset pada umumnya dan semua peserta didik dengan naiknya prestasi belajar, lingkungan belajar yang lebih menyenangkan untuk belajar, serta tenaga pendidik yang lebih profesional.
20. Munculnya model-model peningkatan Madrasah Tasnawiyah yang telah diujicobakan akan ditiru dan disebarluaskan ke Madrasah-Madrasah lain, baik oleh pemerintah, maupun LSM terutama yang berhubungan dengan pengelolaan perpustakaan yang mendukung sekolah riset.
21. Dari sisi *pembelajaran*, madrasah memiliki banyak sumber belajar baik yang terletak di perpustakaan maupun diluar perpustakaan, motivasi belajar siswa meningkat dan tidak menggantungkan kepada pihak lain, pembelajaran juga berlangsung untuk aktivitas dan kreativitas siswa (***student-centered***).
22. Dari sisi *prestasi Siswa*, diharapkan madrasah Tsanawiyah memiliki siswa yang berani bertanya, kreatif, inovatif, berani menyampaikan pendapat, gagasan, terutama siswa yang tergabung dalam kelas riset dan komika sebagai motor penggerak riset yang ada di madrasah yang juga bermarkas di perpustakaan. Di samping itu, terciptanya lingkungan madrasah yang mendukung pembelajaran, ada pajangan, mading, rangkuman materi, kliping, laporan pengamatan,

wawancara, pembelajaran diluar kelas, dan portopolio hasil olahan riset yang dilakukan oleh tim komika dan kelas riset.

23. Dari sisi *manajemen madrasah dan perpustakaan*; diharapkan madrasah semakin diminati karena mampu bersaing dengan sekolah atau madrasah yang lain melalui manajemen madrasah yang baik dan juga perpustakaan yang sangat mendukung baik dari sisi pelayanannya maupun ketersediaan sumber belajar. Tata kelola buku dan pojok belajar yang indah serta tata kelola lainnya diharapkan mampu memotivasi dan membuat daya tarik sendiri tersendiri dari warga madrasah untuk memanfaatkannya.

B. Follow Up

Melihat dari proses dilakukannya kegiatan pengabdian dalam bentuk PAR ini, peneliti sudah merasakan bahwa ada kesesuaian antara persoalan yang terjadi di madrasah. Madrasah sangat membutuhkan kehadiran pembinaan akan pentingnya pengelolaan perpustakaan, kualitas pembelajaran dan peran serta seluruh komponen madrasah yang mendukung peningkatan mutu di Madrasah Tsnowiyah Negeri Batu.

Oleh karena itu, ketika diskusi menawarkan program pengabdian berikutnya, komunitas MTsN Batu langsung menyetujui dan memberikan respon yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan satu minggu setelah sosialisasi program, maka seluruh komunitas madrasah mengadakan rapat membicarakan tawaran pelatihan dari pihak peneliti. Bahkan peneliti juga diberi kesempatan menyampaikan pokok-pokok kegiatan pelatihan tersebut. Hasilnya seperti yang sudah peneliti duga, bahwa seluruh komunitas madrasah menyetujui dan menerima kegiatan tersebut.

Hal yang sama juga ditunjukkan diakhir kegiatan yaitu di sesi penutupan dan Rencana Tindak Lanjut. Hal ini menunjukkan kebutuhan masyarakat madrasah sangat

potensial sebagai ladang garapan pengembangan perpustakaan terutama kebutuhan akan kelas riset dan pemanfaatan perpustakaan.

Selama pengabdian, ada beberapa hal yang mendukung yang perlu kami tulis disini, yaitu:

- 1) Perpustakaan MTsN 1 Batu Telah memiliki devisa KomiKa yang berfungsi menjadi kelompok pendorong siswa madrasah untuk pemanfaatan perpustakaan
- 2) Kelas riset pada setiap jenjang telah ada namun, selama ini pendamping kelas riset masih terbatas sehingga perlu pengoptimalan peran para guru sebagai pendamping kelas riset.
- 3) Tumbuhnya motivasi siswa untuk melakukan riset melalui perpustakaan. Hal ini dibuktikan dengan semakin ramainya pengunjung perpustakaan dari kelas riset
- 4) Munculnya ide-ide baru penelitian yang sangat baik sehingga diharapkan dapat dilanjutkan untuk kegiatan penelitian dan dilombakan pada even-even lomba penelitian
- 5) Siswa mulai menyadari pentingnya perpustakaan. Hal ini dibuktikan dengan semakin ramainya pengunjung perpustakaan
- 6) Siswa mampu membuat quote, brosur, pamflet (walaupun belum semua menguasai)
- 7) Meningkatnya pengetahuan dosen terkait metodologi penelitian yang kemudian diharapkan mampu dan mau serta percaya diri mendampingi (sebagai pembimbing) bagi siswa siswi kelas riset
- 8) Harapan besar saat diadakan pelatihan untuk guru adalah akan melahirkan guru-guru yang akan mendampingi kelas riset belum bisa terwujud.
- 9) Semangat partisipasi dari peserta sungguh sangat luar biasa. Hal ini ditunjukkan dengan kehadiran mereka mulai dari hari pertama sampai

dengan hari terakhir. Hal yang sama ditunjukkan dari partisipasi mereka selama proses pelatihan. Semangat dan antusias peserta mengindikasikan bahwa peserta sangat membutuhkan pelatihan dan pengabdian ini dalam meningkatkan mutu madrasah.

- 10) Semangat tersebut juga akan memberikan dorongan positif untuk menerapkan madrasah berbasis riset di madrasah.
- 11) Dukungan juga diberikan oleh pihak kepala madrasah dan jajarannya dan juga pengelola perpustakaan yang dengan senang dan ikhlasnya membantu peneliti dalam mengelola kegiatan pelatihan, termasuk menghubungkan peneliti dengan masyarakat. Dukungan ini berarti pula bahwa penerapan setelah pelatihan ini sangat mempermudah pihak madrasah dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan penerapan madrasah berbasis riset, sekaligus membuat arah pengembangan madrasah tsanawiyah juga semakin mudah.
- 12) Tradisi masyarakat yang masih menghargai lembaga pendidikan Islam dalam mencetak siswa yang berakhlak karimah seperti madrasah menjadi modal tersendiri untuk mewujudkan madrasah yang unggul. Hal inilah yang mendorong siswa sangat antusias dan semangat mengikuti sekaligus mendukung dan menerapkan sekoah berbasis riset.
- 13) Dukungan ini berarti pula bahwa masyarakat mendapatkan angin segar untuk mengembangkan madrasah yang tidak sedikit jumlahnya, karena ditengah-tengah masyarakat masih ada institusi dan orang-orang yang siap membantu pengembangan madrasah. Banyaknya siswa-siswi di madrasah juga memiliki arti, bahwa kepercayaan orang tua kepada pihak madrasah sangat luar biasa, sehingga kalau amanah ini tidak di jaga dengan meningkatkan mutu madrasah, maka pihak madrasah akan ditinggalkan oleh orang tua.

Sedangkan hambatan yang ditemui oleh tim peneliti adalah:

- 1) Kurangnya informasi tentang bagaimana membangun lingkungan perpustakaan yang ramah dengan literasi, sehingga perlu adanya peningkatan pengelolaan perpustakaan yang maksimal
- 2) Budaya literasi belum meningkat dikalangan siswa siswi MTsN Batu. Hal ini diantaranya disebabkan kurang menariknya pengelolaan perpustakaan
- 3) Kemampuan guru dalam penguasaan metodologi penelitian masih rendah, sehingga guru enggan membimbing kelas riset
- 4) Ditemukannya hambatan siswa kelas riset dalam memunculkan ide penelitian dan hasil risetnya untuk bagian metode masih lemah
- 5) Belum optimalnya fungsi perpustakaan, salah satunya dapat melalui mengaktifkan fungsi pojok baca
- 6) Masih ditemukan kurangnya kekompakan diantara peserta. Terlihat dari adanya beberapa peserta yang masih belum terlibat aktif dalam kelompok.
- 7) Masih ditemukan guru yang tidak mengikuti rangkaian kegiatan dengan teratur

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah:

- 1) Melihat dari proses dilakukannya kegiatan pengabdian dalam bentuk PAR ini, peneliti sudah merasakan bahwa ada kesesuaian antara persoalan yang terjadi di madrasah. Madrasah sangat membutuhkan kehadiran pembinaan akan pentingnya pengelolaan perpustakaan, kualitas pembelajaran dan peran serta seluruh komponen madrasah yang mendukung peningkatan mutu di Madrasah Tsnowiyah Negeri Batu.
- 2) Perpustakaan MTsN 1 Batu Telah memiliki devisi KomiKa yang berfungsi menjadi kelompok pendorong siswa madrasah untuk pemanfaatan perpustakaan. Begitu juga dengan kelas riset pada setiap jenjang telah ada namun, selama ini pendamping kelas riset masih terbatas sehingga perlu pengoptimalan peran para guru sebagai pendamping kelas riset. Tumbuhnya motivasi siswa untuk melakukan riset melalui perpustakaan. Hal ini dibuktikan dengan semakin ramainya pengunjung perpustakaan dari kelas riset
- 3) Munculnya ide-ide baru penelitian yang sangat baik sehingga diharapkan dapat dilanjutkan untuk kegiatan penelitian dan dilombakan pada even-even lomba penelitian. Siswa mampu membuat quote, brosur, pamflet (walaupun belum semua menguasai).

- 4) Siswa mulai menyadari pentingnya perpustakaan. Hal ini dibuktikan dengan semakin ramainya pengunjung perpustakaan
- 5) Meningkatnya pengetahuan dosen terkait metodologi penelitian yang kemudian diharapkan mampu dan mau serta percaya diri mendampingi (sebagai pembimbing) bagi siswa siswi kelas riset. Harapan besar saat diadakan pelatihan untuk guru adalah akan melahirkan guru-guru yang akan mendampingi kelas riset belum bisa terwujud.
- 6) Semangat partisipasi dari peserta sungguh sangat luar biasa. Hal ini ditunjukkan dengan kehadiran mereka mulai dari hari pertama sampai dengan hari terakhir. Hal yang sama ditunjukkan dari partisipasi mereka selama proses pelatihan. Semangat dan antusias peserta mengindikasikan bahwa peserta sangat membutuhkan pelatihan dan pengabdian ini dalam meningkatkan mutu madrasah. Semangat tersebut juga akan memberikan dorongan positif untuk menerapkan madrasah berbasis riset di madrasah.
- 7) Dukungan juga diberikan oleh pihak kepala madrasah dan jajarannya dan juga pengelola perpustakaan yang dengan senang dan ikhlasnya membantu peneliti dalam mengelola kegiatan pelatihan, termasuk menghubungkan peneliti dengan masyarakat. Dukungan ini berarti pula bahwa penerapan setelah pelatihan ini sangat mempermudah pihak madrasah dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan penerapan madrasah berbasis riset, sekaligus membuat arah pengembangan madrasah tsanawiyah juga semakin mudah. Tradisi masyarakat yang masih menghargai lembaga pendidikan Islam dalam mencetak siswa yang berakhlak karimah seperti madrasah menjadi modal tersendiri untuk mewujudkan madrasah yang unggul. Hal inilah yang mendorong siswa sangat antusias dan semangat mengikuti sekaligus mendukung dan menerapkan sekolah berbasis riset.

Dukungan ini berarti pula bahwa masyarakat mendapatkan angin segar untuk mengembangkan madrasah yang tidak sedikit jumlahnya, karena ditengah-tengah masyarakat masih ada institusi dan orang-orang yang siap membantu pengembangan madrasah. Banyaknya siswa-siswi di madrasah juga memiliki arti, bahwa kepercayaan orang tua kepada pihak madrasah sangat luar biasa, sehingga kalau amanah ini tidak di jaga dengan meningkatkan mutu madrasah, maka pihak madrasah akan ditinggalkan oleh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasada Malang.
- Bafadal, Ibrahim (2011). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*". Jakarta : Bumi Aksara.
- Britha, Mikkelsen, 1999. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Castetter B. W. 1981. *The Human Resources for Educational Administration*. New Jersey: Simon & Schuster Company.
- Departemen Agama R.I. 2003. *Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan BOMM di Madrasah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.
- Donoseputro, M.1997 *Pelaksanaan Otonomi Daerah Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan: Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Alat Pemersatu Bangsa*, Suara Guru 4: 3-6
- Furqon, Arief. (1982). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Gaynor, Cathy. 1998. *Decentralization of Education: Teacher management*. Washington, DC, World Bank dalam Nuril Huda "*Desentralisasi Pendidikan: Pelaksanaan dan Permasalahannya*", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 017, Tahun Ke-5, Juni 1999
- Gustini, Neng. (2016). *Budaya Literasi*.Yogyakarta: Dee Publish
- Hannaway and Carnoy. 1995. *Decentralization and School Improvement: Can We Fulfil the Promise?* San Francisco: Jossey Bass Publishers. India. (1990). *Ministry of Human Resources Development*. India: Departemen of Education.
- Hansen, Don R. and Mowen, Maryanne M. 2000. *Manajemen Biaya; Akutansi dan Pengendalian*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- <http://www.tribunnews.com/regional/2017/05/15/memprihatinkan-ternyata-minat-baca-indonesia-duduki-peringkat-60-dari-61-negara>. diakses 18 Juli 2017
- Johnson Butterfield, A. K., Yeneabat, M., & Moxley, D. P. (2016). "*Now I Know My ABCDs*": *Asset-Based Community Development with School Children in Ethiopia*
- Kern, Richard. (2000). *Literacy and Language Teaching* (Oxford: Oxford University Press)

- Kleden, Ignas. 1983. *Teori Ilmu Sosial Sebagai Variabel Sosial: Suatu Tinjauan Filsafat Sosial*. Jakarta: LP3ES.
- Ma'mur, Ilzamudin (2010). *Membangun Budaya Literasi*. Banten: IAIN Suhada Press,
- Mahmudi, A. 2005. *Paradigma Sosial Kritis: Landasan Filosofis Participatory Action Research*. Pacet. Pelatihan TOT PAR se-Jawa dan NTB.
- Masyhury & Zainuddin (2008). *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Jakarta : Refika Aditama
- Mulyana, Deddy (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Madrasah*. Makalah disampaikan dalam sosialisasi program Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) bagi Para Kepala Kanwil Departemen Agama Se Jawa, Bali, dan NTT. Denpasar, 22 Juni 2003. Makasar, 15 Juli 2003.
- NCREL 1995. *Decentralization: Why, How, and Toward What Ends?* NCREL's Policy Briefs, report 1, 1993 dalam Nuril Huda "*Desentralisasi Pendidikan: Pelaksanaan dan Permasalahannya*", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 017, Tahun Ke-5, Juni 1999
- Pidarta, Made. 1988 *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razik and Swanson. 1995. *Fundamental Concepts of Educational Leadership and Management*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- RC. Bogdan. 1972. *Participant Observation In Organizational Setting*. Syracuse, N.Y: Syracuse University Press.
- Rowe. 1989. *Strategic Management, A Methodological Approach*. New York and Co: Addison-Wesley Publishing Company.
- Salim, Agus (penyunting). 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial (Pemikiran Norman K. Denzin 7 Egon Guba dan Penerapannya)*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Utomo, Bambang S. (2002). *Standardisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: BSN website:<http://www.bsn.or.id>.

